

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH PADANG LUAS
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

NURAINI

NIM. 10613003355

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH PADANG LUAS
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd.I)



Oleh

NURAINI

NIM. 10613003355

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRAK

NURAINI (2010): UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH PADANG LUAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek Penelitian adalah guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah upaya Guru Bimbingan memotivasi belajar siswa. Untuk mengumpulkan data digunakan angket, dan wawancara. Data wawancara dianalisa dengan kualitatif dan data angket dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa dapat penulis simpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah SS (Sangat Sering) yaitu 49,44%. Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang “Cukup Baik”

Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa (1) Cita-cita atau aspirasi siswa (2) Kemampuan siswa (3) Kondisi siswa (4) Kondisi lingkungan siswa (5) Unsur dinamis dalam belajajar dan pembelajaran (6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dan juga personil-personil sekolah sehingga bisa apa yang diharapkan dari guru bimbingan itu sendiri bisa tercapai sesuai dengan apa yang di cita-citakan.

ABSTRACT

Nuraini (2010): Guru bimbingan and counselling in arouse motivation learns student at junior high school Muhammadiyah Kampar regency Tambang district Padang Luas

Aim this risearch is (1) to detects conselor efforts in motivating to learn student at junior high school muhammadiyah Tambang district Padang Luas (2) to detect supplementary factor and Guru bimbingan efforts hindrance motivatings to learn student at junior high school muhammadiyah Tambang district Padang Luas

This risearch is kind quantitative descriptive risearch is. Subjek risearch is teacher and junior high school student muhammadiyah Tambang district Padang Luas, while object in this watchfulness Guru bimbingan efforts motivatings to learn student. to gather data is used inquiry, and interview. interview data is analyzed qualitatively and inquiry data is analyzed with technique kuantitatif then concluded qualitatively.

This risearch is result demo that Guru bimbingan efforts motivating to learn student can author conclude that highest answer "very often" that is 49,44%. therefore can that Guru bimbingan efforts in motivating to learn student at SMP Muhammadiyah Tambang district vast field" good enough"

Supporter factors and Guru bimbingan efforts hindrance motivatings to learn student (1) aim or student aspiration (2) student ability (3) student condition (4) student environment condition (5) dinamic element in and study (6) teacher efforts in for student

Therefore, necessary good cooperation existence between Guru bimbingan and counselling and also school staffs so that can what supposed from those Guru bimbingan can reached as according to what at dream of.

ملخص

نور عين (2010): الاختيار المدرس إرشاد و كونسيليع في الترقية الدوافع التعلم تلاميذ بالمدرسة المتوسطة الحكومية محمدية فادع لوس ناحية تمباغ منطقة كمبار .

أهدف هذا البحث هو لمعرفة الاختيار المدرس إرشاد و كونسيليع في الترقية الدوافع التعلم تلاميذ بالمدرسة المتوسطة الحكومية محمدية فادع لوس ناحية تمباغ منطقة كمبار .
الجنس هذا البحث هو البحث الوصفية كونتيتاتيف. أفراد في هذا البحث هو المدرس وتلاميذ بالمدرسة المتوسطة الحكومية محمدية فادع لوس ناحية تمباغ منطقة كمبار، أما موضوع في هذا البحث هو الاختيار المدرس إرشاد في الدوافع تعلم تلاميذ. لجمع البيانات باستعمال الاستبيان و المقابلة. البيانات المراقبة تحليل بالواليتلتييف و البيانات الاستبيان تحليل بطريقة كونتيتاتيف ثم يخلص بالكوليتاتيف.
حصول في هذا البحث تدل على أن الاختبار المدرس إرشاد الدوافع تعلم تلاميذ وجدت الباحثة الهلاصة أن الخلفية مرتفعة هو مرتفعة جدا هو 49،44%. لذلك تدل على أن الاختيار المدرس إرشاد و كونسيليع في الترقية الدوافع التعلم تلاميذ بالمدرسة المتوسطة الحكومية محمدية فادع لوس ناحية تمباغ منطقة كمبار مقبول.

العوامل التي تطور و غير تطور المدرس إرشاد الدوافع تعلم تلاميذ (1) هواية أو رأي تلاميذ (2) القدرة تلاميذ (3) أحوال تلاميذ (4) أحوال بيئة تلاميذ (5) انصر ديناميس في التعلم و التعليم (6) البيئة تلاميذ (6) البيئة تلاميذ (7) انصر ديناميس في التعلم و التعليم (8) الاختيار المدرس في التعلم تلاميذ.

ولذلك، لابد موجود المشاركة حسنة بين المدرس و كونسيليع و الموظف المدرسة أيضا، لكي أن يكون إرادة ان يرجوا من المدرس إرشاد يستطيع بالمناسبة مع الذي حواية.

DAFTAR ISI

PENGHARGAAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	10
1. Guru Bimbingan	10
2. Motivasi	18
B. Konsep Operasional	25
C. Penelitian yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Secara Umum SMP Muhamadiyah padang luas.....	32
B. Penyajian Data	40
C. Analisis Data	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas sangat berat dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di Negara kita tercinta Republik Indonesia. Hal ini disebabkan (SDM) merupakan modal utama agar dapat sederajat dengan negara-negara lain. Apabila dilihat dari mutu pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain, maka mutu pendidikan di Indonesia termasuk dan tergolong mutu yang rendah.

Melihat kenyataan mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini maka dibutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pihak, terutama bagi Guru Bimbingan. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru bimbingan dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan.¹

Di sekolah diajarkan berbagai mata pelajaran seperti : Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, dan lain-lain. Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta sangat menentukan dalam

¹ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan SMU* , Jakarta : Dirjen Dikti Diknas, 1997. hlm 24.

mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut hendaknya benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi riil para siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya. Ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dipandang dari siswa, yaitu :

1. Faktor Internal
Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa, seperti : fisik, IQ, kepribadian, bakat, dan motivasi.
2. Faktor Eksternal
Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar
Faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan.²

Dalam keseluruhan upaya pendidikan Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Makmun dan Riduwan menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam PBM, yaitu :

1. Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar.
2. Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
3. Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.³

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru : Sarana Mandiri Offset Pekanbaru, 2003, hlm. 83-104

³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2006, hlm 200

Hal ini mengaplikasikan bahwa PBM merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, yang dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, serta memberi motivasi belajar kepada siswa.

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.⁴

W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”⁵ Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa pranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3)

⁴ Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara. 2007, hlm 2-7

⁵ Riduwan, *Op Cit*, hlm 200

menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (4) menentukan ketekunan belajar.⁶ Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru Bimbingan berperan besar dalam memotivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran, karena pranan motivasi tidak diragukan lagi dalam hasil belajar yang diperoleh peserta didik, melalui layanan konten atau belajar yang diberikan guru Bimbingan juga akan menentukan ketekunan belajar peserta didik.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar. Karena motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku (2) kekuatan respon yaitu usaha setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu (3) ketahanan perilaku, atau berapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.⁷

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas, adalah Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai satu orang Guru Bimbingan yang bertugas membantu peserta didik dalam memecahkan suatu masalah serta memotivasi peserta didiknya. Namun berdasarkan pengamatan penulis ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dorongan yang diberikan guru bimbingan belum membuat siswa bersemangat dalam belajar.
2. Upaya guru bimbingan dalam memotivasi siswa belum bisa membuat siswa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

⁶ Hamzah B. Uno, *Op Cit*, hlm 22

⁷ Martinis Yamin, *Propesi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2007, hlm 157

3. Guru bimbingan kurang kreatif sehingga siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Guru bimbingan kurang memberikan perhatian sehingga siswa bersikap acuh ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas
5. Siswa enggan mengikuti pelajaran bidang study tertentu yang dianggapnya silit.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Membangkitkan Memotivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang berhubungan dengan judul ini, maka ada beberapa istilah yang perlu mendapat penjelasan :

1. Upaya

Upaya adalah "usaha" kegiatan dengan mengarahkan tenaga, badan dan fikiran untuk mencapai suatu tujuan, pekerjaan untuk mencapai sesuatu.⁸ yang dimaksud dengan upaya di sini adalah upaya guru bimbingan baik itu dari tenaga, badan dan fikiran dalam memotivasi belajar siswa.

⁸ Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka, 1994, hlm 1136.

2. Guru Bimbingan

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan.⁹ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya. Agar upaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Adapun dengan kata lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara profesional terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang didasari tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik

⁹ Martinis Yamin, *Op Cit*, hlm 3

4. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya pada :

- a. Upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa belum maksimal.
- b. Motivasi belajar siswa masih rendah.
- c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan memotivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji yaitu :

- a. Upaya Guru Bimbingan dan konseling Memotivasi belajar siswa dalam belajar di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

¹⁰ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Reneka Cipta, 2006, hlm 51

- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan memotivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apa saja upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.?
- b. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan memotivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka diharapkan penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi siswa, dengan bimbingan yang dilakukan siswa akan termotivasi dalam belajar.
- b. Bagi guru, Bimbingan yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan motivasi siswa SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang.
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

1. Guru Bimbingan

a. Pengertian

Jika di tela`ah berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis dan sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan itu hanyalah perbedaan tekanan atau dari sudut pandang saja.

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah dan keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹

Pakar bimbingan yang lain yaitu Muhammad Surya mengungkapkan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan

¹ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, hlm 36

sistimatis dari bimbingan kepada orang yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²

Sedangkan menurut Prayitno, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian itu mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu : (a) Menegal diri sendiri dan lingkungannya (b) Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis (c) Mengambil keputusan (d) Mengarahkan diri (e) mewujudkan diri.

Dengan membandingkan ketiga defenisi tentang bimbingan yang telah dikemukakan para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistimatis oleh bimbingan agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri yaitu :

1. Menegal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya.
2. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.
3. Mengambil keputusan

² *Ibid*, hlm 37

4. Mengarahkan diri sendiri dan
5. Mewujudkan diri sendiri.³

Guru bimbingan adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁴

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa guru bimbingan adalah guru yang disamping menjadi pengajar juga disertai tugas menjadi bimbingan yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

b. Kualifikasi dan Persyaratan

Masih banyak orang yang beranggapan bahwa pekerjaan bimbingan dapat dilakukan siapa saja, asalkan mampu berkomunikasi dan berwawancara. Anggapan lain mengatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling semata-mata diarahkan kepada pemberian bantuan berkenaan dengan upaya pemecahan masalah dalam arti yang sempit. Ini jelas merupakan anggapan yang keliru. Pelayanan bimbingan tidak hanya semata-mata diarahkan kepada pemecahan masalah saja, tetapi mencakup berbagai jenis layanan dan kegiatan yang mengacu kepada terwujudnya fungsi-fungsi yang luas. Berbagai jenis bantuan dan kegiatan

³ *Ibid*, hlm 37

⁴ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta : Dekdismen, 1997, hlm 9

itu menuntut adanya unjuk kerja profesional tertentu. Di Indonesia memang belum ada rumusan tentang unjuk kerja profesional konselor yang standar. Usaha untuk merintis terwujudnya rumusan tentang unjuk kerja itu telah dilakukan oleh Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI).

Rumusan tentang unjuk kerja itu mengacu kepada wawasan dan keterampilan yang hendaknya dapat ditampilkan oleh para lulusan program studi bimbingan dan konseling. Keseluruhan rumusan unjuk kerja itu meliputi 28 gugus yang masing-masing terdiri atas sejumlah butir unjuk kerja. Sebagai bahan perbandingan berikut ini unjuk kerja konselor yang ditetapkan oleh *American School Counselor Association (ASCA)* yang mana gugusan-gugusannya yaitu ;

1. Menyusun program bimbingan dan konseling
2. Menyelenggarakan konseling perorangan
3. Memahami diri siswa
4. Merencanakan pendidikan dan pengembangan pekerjaan siswa
5. Mengalih tangankan siswa
6. Memberikan bantuan kepada orang tua
7. Mengadakan konsultasi dengan staf
8. Mengadakan hubungan dengan masyarakat.⁵

Bibit yang baik akan menghasilkan buah yang baik pula, komisi tugas, standar, dan kualifikasi konselor Amerika Serikat (dalam Mortense & Schmuller)

⁵ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* , Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hlm .343

mengemukakan syarat-syarat pribadi yang harus dimiliki oleh konselor sebagai berikut :

1. Memiliki bakat dan skoklastik yang memadai untuk mengikuti pendidikan tingkat sarjana atau lebih tinggi
2. Memiliki minat dan kemauan yang besar untuk bekerja sama dengan orang lain
3. Memiliki kemampuan untuk bekerja dengan orang-orang dari berbagai latar belakang
4. Memiliki kematangan pribadi dan sosial, meliputi kepekaan terhadap orang lain, kebijaksanaan, rasa humor, bebas dari kecendrungan-kecendrungan suka menyendiri, mampu mengambil pelajaran dari kesalahan-kesalahan, dan mampu menerima kritik, berpenampilan menyenangkan, sehat, suara menyenangkan, memiliki daya tarik, dan bebas dari tingkahlaku yang tidak menyenangkan.⁶

Senada dengan sifat-sifat pribadi konselor tersebut, Prayitno mensyaratkan untuk dapat mengikuti program pendidikan konselor berlaku persyaratan untuk menjadi calon guru yang baik pada umumnya yaitu menyukai anak-anak dan menyukai orang lain, dapat berkomunikasi verbal dengan baik, serta cerdas. Dalam kaitannya dengan peranan konselor untuk membantu peranan generasi muda Goldman menambahkan bahwa calon-calon konselor yang diperlukan oleh orang-orang yang memiliki :

⁶ *Ibid*, hlm 344

1. Pemahaman yang mendalam tentang pemuda
2. Daya rangsang untuk mengadakan perubahan dan
3. Sifat-sifat pribadi yang disukai oleh pemuda, seperti berfikir keritis, imajinatif, berani dan bertanggung jawab.⁷

c. Klasifikasi Personil Bimbingan

Personil yang dapat berperan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, juga terentang secara vertikal dan horizontal. Pada umumnya dapat diidentifikasi secara garis besar sebagai berikut:

1. Personil pada Kanwil atau Kandep yang bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di satuan-satuan pendidikan.
2. Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab program pendidikan secara menyeluruh di satuan pendidikan masing-masing.
3. Guru Pembimbing atau Guru Kelas, sebagai petugas utama dan tenaga inti dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Guru-guru lain, guru mata pelajaran dan guru praktek serta wali kelas, sebagai penanggung jawab dan tenaga ahli dalam mata pelajaran, program latihan, atau kelas masing-masing.
5. Orang tua, sebagai penanggung jawab utama peserta didik dalam arti yang seluas-luasnya.

⁷ *Ibid*, hlm 344

6. Ahli-ahli lain, dalam bidang non-bimbingan dan non-pengajaran/latihan (seperti dokter, psikolog, psikiater) sebagai subyek alih tangan kasus.
7. Sesama peserta didik, sebagai kelompok subyek yang potensial untuk diselenggarakannya "bimbingan sebaya"

d. Tugas-tugas Guru Bimbingan

Sesuai dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor : 0433/p/1993 dan nomor 25 tahun 1991 diharapkan pada setiap kepala sekolah ada petugas yang melaksanakan pelayanan bimbingan yaitu guru bimbingan/konselor dengan rasio atau satu orang guru bimbingan/konselor untuk 150 orang siswa.⁸

Oleh karena kekhususan bentuk tugas dan tanggung jawab guru bimbingan / konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran , maka beban tugas atau penghargaan jam kerja bimbingan ditetapkan 36 jam/minggu. Beban tugas tersebut meliputi :

1. Kegiatan penyusunan program pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan, termasuk kegiatan mendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.

⁸ *Ibid*, hlm, 97

2. Kegiatan melaksanakan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier serta semua jenis layanan kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
3. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
4. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru bimbingan yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam. Lebihnya dihargai bonus dengan ketentuan yaitu :
 - a) 10-15 siswa = 2 jam
 - b) 16-30 siswa = 4 jam
 - c) 31-45 siswa = 6 jam
 - d) 46-60 siswa = 8 jam
 - e) 61 – 75 siswa = 10 jam
 - f) 76 – atau lebih = 12 jam.⁹

e. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.

⁹ *Ibid*, hlm 97

1. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
2. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
3. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
4. Fungsi advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan/atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

2. Motivasi

a. Pengertian

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi,

kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.¹⁰

W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”¹¹

SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”¹² Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru, adapun manfaat itu adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di dalam kelas bermacam ragam

¹⁰ Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara. 2007, hlm 3

¹¹ Riduwan, *Loc Cit*, hlm. 200

¹² SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990, hlm. 8

3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran.
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.¹³

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁴

¹³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006. hlm 85

¹⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007. hlm 83.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat dijadikan sebagai indikator tingkat motivasi belajar siswa dalam penelitian ini.

b. Motivasi Belajar

Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psycologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia, termasuk prilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap prilaku individu belajar.¹⁵

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

¹⁵ Dimiyati, *Op Cit*, hlm 80.

c. Usaha Menumbuhkan Motivasi Belajar

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut.

1. Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2. *Pace making* (membuat tujuan sementara atau dekat) Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
3. Tujuan yang jelas, Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
4. Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
5. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak siswa tidak mau belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak siswa yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya.¹⁶

¹⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994. hlm 24-25

d. Fungsi Motivasi Belajar

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas itu berguna atau berfungsi bagi dirinya maupun orang lain. Menurut S. Nasution fungsi motivasi adalah :

1. Mendorong individu untuk berbuat atau melakukan aktivitas berarti sebagai penggerak atau motor yang melepas energi yang ada didalam diri individu.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut.
3. Mengseleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan individu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapainya dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.¹⁷

Seseorang melakukan aktivitas karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dan tepat diberikan guru pada siswa dalam bertanya pada saat proses belajar mengajar maka siswa akan bersemangat untuk bertanya tanpa rasa takut atau malu sehingga akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan suasana belajar tidak kaku.

Guru akan senang apabila siswa mempunyai respon terhadap apa yang disampaikan. Keaktifan siswa juga menentukan dalam pencapaian hasil belajar.

¹⁷ Dimiyati, *Op cit*, hlm 85.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.

2. Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

3. Kondisi siswa

Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.¹⁸

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan bacaan yang penulis lakukan. Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yaitu oleh saudari Lisnawati, tahun 2006 meneliti tentang motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di MTsN Tembilahan. Hasil penelitian yang dilakukan Lisnawati ternyata menunjukkan bahwa manfaat dan fungsi bimbingan dan konseling di MTsN Tambilahan baik. Zul Hendri (2008) meneliti tentang pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas VI MIN Rokan Hulu. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhendri tentang pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas VI MIN Rokan Hulu menunjukkan hasil akhirnya dengan jawaban “Cukup Baik” Dewi Hariyani (2008) meneliti tentang usaha guru bimbingan dan konseling dalam penanganan kasus siswa MAN I Pekanbaru. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar yang ditulis oleh saudari Siswanti Mahasiswi Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau tahun 2003. Berdasarkan hasil penganalisaan terhadap data tentang hubungan minat

¹⁸ *Ibid*, hlm 98.

belajar dengan motivasi belajar ternyata mempunyai korelasi yang sangat kuat. Penelitian ini membahas tentang hubungan minat dan motivasi belajar sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah upaya guru memotivasi belajar siswa.

Pada dasarnya telah banyak peneliti terdahulu yang meneliti tentang bimbingan dan konseling terhadap motivasi siswa, namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas masalah dan judul yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan dan belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

C. Konsep Operasional

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik menurut Uzer Usman Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan usaha guru bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun indikator upaya guru bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah :

1. Berusaha menciptakan persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
3. Mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.

4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
5. Memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan siswa walau sekecil apapun.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan memotivasi siswa yaitu:

1. Keinginan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
2. Kemampuan atau kecakapan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik
3. Perhatian dan kemauan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.
4. Intensitas pergaulan guru dengan siswa yang mempengaruhi perkembangan jiwa siswa.
5. Cita-cita atau aspirasi siswa yang rendah untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik
6. Kemampuan siswa yang rendah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
7. Kurangnya perhatian dan kemauan siswa untuk memperoleh keberhasilan.
8. Pergaulan sebaya yang mempengaruhi perkembangan jiwa siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dimulai bulan April 2010 sampai Juli 2010. Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah upaya Guru Bimbingan memotivasi belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang. Guru berjumlah 1 orang dan murid 150 orang. Guru bimbingan jumlahnya sedikit maka penulis tidak menarik sampelnya, sedangkan siswa diterik sampelnya sebanyak 30 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah random sampling. Yakni mengambil secara acak siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas III.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik :

1. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penelitian, adapun objek yang diwawancarai adalah :
 - a. Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas yang dilakukan di ruang kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan murid, sarana dan prasarana yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam penulisan penelitian ini.
 - b. Guru bimbingan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang wawancara dilakukan sebanyak 2 kali di ruang guru bimbingan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui usaha yang telah dilakukan guru bimbingan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Untuk melakukan wawancara digunakan instrumen pedoman wawancara dan tape recorder.
2. Angket, yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang. Penyebaran angket yang dilakukan kepada seluruh sampel yang berjumlah 30 orang. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.¹ Analisis data yang dilakukan adalah penganalisaan terhadap hasil wawancara dan hasil dari angket yang disebarkan dan hasil dari wawancara terhadap objek penelitian untuk menarik suatu kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} 100\% \quad ^2$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Total Jumlah

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.hlm 57.

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2004. hlm 43

Maka ditentukan persentase jawaban atau hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Modifikasi dari pengukuran yang dibuat oleh Riduan sebagai berikut:

Sangat Baik	:	81% -- 100%
Baik	:	61% – 80%
Kurang Baik	:	41% -- 60%
Tidak Baik	:	21% – 40%
Sangat Tidak Baik	:	0% – 20%. ³

³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008. hlm, 89

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Secara Umum SMP Muhamadiyah Padang Luas

1. Sejarah berdirinya

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, SMPM Padang luas ini juga merupakan suatu Sekolah Menengah Pertama yang sederajat dengan Madrasah Tsanawiyah sebab pelajaran yang diajarkan di sekolah ini sama dengan pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Cara berpakaian sama dengan pakaian yang ada di Tsanawiyah.

SMP Muhammadiyah Padang Luas berdiri pada tahun 1986 dengan luas wilayah atau tanah seluas 2 hektar (20.000 meter), sekolah ini letaknya sangat strategis karena terletak ditengah-tengah rumah masyarakat Padang Luas dan tidak jauh dari jalan. SMP Muhammadiyah ini seluruh bangunan nya terbuat dari batu bata bukan dari kayu, sedangkan jalan utama menuju sekolah ini adalah jalan aspal bukan jalan tanah.¹

Sekolah ini dari mulai berdirinya sampai sekarang tidak pernah mengalami pergantian nama dan lokasinya pun dari dahulu sampai sekarang

¹ Wawancara dengan Bapak Syamsir, A. Md, Kepala SMPM Padang Luas Pada Tanggal 29 Mei 2010

tetap berada ditengah-tengah rumah masyarakat. Sekolah ini merupakan suatu sekolah yang didirikan dan dikelola oleh yayasan Muhammadiyah. Siswa yang belajar di sekolah ini mayoritas adalah penduduk setempat sebab sekolah ini merupakan satu-satunya SMP yang terdekat dari rumah warga Desa Padang Luas.

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Padang Luas

a. VISI :

Mewujudkan sekolah berkualitas yang berwawasan global dilandasi Iman dan Taqwa

b. MISI :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global dalam penguasaan ICT secara terampil.
3. Memberikan pelayanan belajar yang optimal serta menumbuhkan sikap bersaing pada setiap siswa untuk mewraih prestasi.
4. Meningkatkan rasa percaya diri, rasa bangga kepada almamater dan menumbuhkan sikap hormat terhadap antar sesama unsur sekolah serta masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan untuk masuk Perguruan Tinggi.
6. Melaksanakan manajemen sekolah yang terorganisir dan kepemimpinan yang demokratis

7. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif; bersih, tertib, indah, nyaman dan menyenangkan..
8. Mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dalam rangka menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa serta mempertahankan budaya Melayu.

3. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, keadaan guru sangat menentukan keberhasilan kependidikan karena tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Dalam menjalankan tugasnya, guru mempunyai tugas yang sangat komplit guru harus menciptakan situasi belajar yang lebih mengarahkan, mendidik, dan membimbing serta guru harus mempunyai pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dan ampuh dalam mengajar dan guru juga mempunyai tanggung jawab moral yang tinggi terhadap anak didiknya.

Guru juga merupakan sosok teladan bagi para siswa maupun masyarakat yang berada disekitarnya, peran guru dalam masyarakat dan bagi anak didiknya sangatlah penting sebab guru merupakan seseorang yang dapat mewujudkan berbagai macam cita-cita anak-anak didiknya.

Guru yang mengajar di SMPM Padang Luas berjumlah 13 orang terdiri dari 7 orang guru yang merupakan Pegawai Negeri Swasta dan tamatan S-I

(Strata 1) dan 6 orang merupakan guru honor yang mana pendidikan terakhirnya adalah D-III.

Untuk jelasnya berikut dipaparkan keadaan guru SMPM Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010/2011.

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SMPM PADANG LUAS
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

NO	NAMA	JENIS KELAMIN (L/P)	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	Syamsir, A. Md	L	D-3	Kepala sekolah
2	Drs. Abu Bakar	L	S-1	Wakasek
3	Azmi, S. Pd	L	S-1	Guru Umum
4	Bustami, A. Md	L	D-3	Guru Agama
5	Dra. Ernizati	P	S-1	Guru Umum
6	Drs. Rais	L	S-1	Guru Umum
7	Erna Suryati	P	D-3	Guru Umum
8	Hendri Anis, S. Pd	L	S-1	Guru Umum
9	Zulkifli, S. PSi	L	S-1	Guru BP
10	Ismail Arif, A. Md	L	D-3	Guru Umum
11	Nurinis, S. Ag	P	S-1	Guru Agama
12	Sukarti	L	S-1	Guru Umum
13	Zainur	L	Pasantren	Pegawai TU

Sumber Data : Statistik Keadaan Guru SMPM Padang Luas TP. 2010/2011

4. Keadaan siswa

Komponen yang juga yang sangat penting sekali adalah peserta didik atau siswa, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, sebab guru adalah selaku pengajar sedangkan siswa adalah selaku peserta didik yang butuh ajaran dan bimbingan dari guru.

Jumlah siswa yang ada di SMPM Padang Luas ini adalah 150 orang yang terdiri dari 4 kelas dari mulai kelas satu sampai kelas tiga, berikut adalah tabel keadaan siswa SMPM Padang Luas.

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SMPM PADANG LUAS
TAHUN AJARAN 2010/2011

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	
1	Ia	18	20	38	1 KELAS
2	Ib	17	21	38	1 KELAS
3	II	16	21	37	1 KELAS
4	III	17	20	37	1 KELAS
JUMLAH		68	82	150	4 KELAS

Sumber Data : Statistik Keadaan Siswa SMPM Padang Luas TP. 2010/2011

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dan tujuan yang akan dilalui dan dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya menjalankan roda

pendidikan di sekolah. Pengertian dasar dari kurikulum adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa guna mencapai suatu tingkat atau ijazah.

Kurikulu yang dipakai pada SMPM Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ini adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi, dimana dalam penggunaan kurikulum ini diharapkan guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik dan saling aktif dalam proses pembelajaran. Jadi diharapkan bukan hanya guru saja yang aktif dalam menyampaikan materi pelajaran namun sebaliknya siswa juga diharapkan begitu.

Adapun mata pelajaran yang wajib diajarkan di SMPM Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ini berjumlah 18 mata pelajaran terdiri dari:

- 1) Al-quran Hadis
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) Bahasa Arab
- 5) Kemuhamadiyah (KMD)
- 6) Arab Melayu
- 7) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
- 8) Bahasa Indonesia
- 9) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 10) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- 11) BK/BP
- 12) Matematika
- 13) Pendidikan Jasmani
- 14) Bahasa Inggris
- 15) Budaya Daerah (BDR)
- 16) Teknik Informasi Komunikasi (TIK)
- 17) Industri Rumah Tangga (IRT)
- 18) Kerajinan Tangan/ Kesenian

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di SMPM Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ini hanya khusus di pagi hari saja yaitu dimulai pukul 7.30-14.00 waktu ini berlaku bagi semua siswa mulai dari kelas satu sampai kelas tiga, adapun jam istirahatnya ada dua kali yaitu pukul 9.30-10.00 dan 12.00-12.30 apabila telah masuk waktu dzuhur semua siswa sholat berjama'ah di masjid yang ada disekolah tersebut.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah suatu unsur yang tidak kalah pentingnya dalam kelangsungan pendidikan, sebab tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai maka akan menghambat lancarnya proses pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sarana

dan prasaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang

Luas Kecamatan Tambang adalah :

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang kesiswaan
- k. Ruang UKS
- l. Mushallah
- m. Kantin
- n. WC
- o. Lapangan volley ball
- p. Lapangan upacara
- q. Taman sekolah
- r. Lapangan basket

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik Penyebaran Angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa.

Berikut ini adalah penjelasan tentang upaya guru bimbingan dalam memotivasi siswa dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa:

1. Upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa

Gambaran tentang upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel pengolahan angket dari 30 siswa, Dari hasil angket, yang telah penulis sebarkan kepada siswa sebanyak 30 orang . Angket yang telah terkumpul, dihitung skornya (Rekapitulasi olahan angket) dari setiap pertanyaan. Dari hasil pengolahan angket, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut:

TABEL. IV.3
BERUSAHA MENCIPTAKAN PERSAINGAN DIANTARA
SISWA DALAM MENCAPAI PRESTASI BELAJAR

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	17	56%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 17 orang (56%), Sering 10 orang (33%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau 10% dari seluruh responden.

TABEL IV.4
BERUSAHA MENCIPTAKAN PERSAINGAN
DI ANTARA SISWA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	10	33,3%
Sering	15	50%
Kadang-kadang	4	13,3%
Tidak Pernah	1	3,3 %
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.

TABEL IV.5
MENYAMPAIKAN TUJUAN BELAJAR
AGAR SISWA TEKUN UNTUK MENCAPAI TUJUAN DALAM BELAJAR

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	10	33,3%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	7	23,3%
Tidak Pernah	3	10%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 10 orang (33,3%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 7 orang atau (23,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.

TABEL IV.6
MENYAMPAIKAN TUJUAN BELAJAR AGAR SISWA
TERDORONG UNTUK MENCAPAI TUJUAN DALAM BELAJAR

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	20	66,6%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sering 10 orang (33,3%) . sedangkan untuk alternatif jawaban lainnya tidak ada siswa yang menjawabnya.

TABEL IV.7
MENYAMPAIKAN TUJUAN BELAJAR
AGAR SISWA BERUSAHA UNTUK MENCAPAINYA

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	14	46,6%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	1	3,3%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Penyampaian tujuan yang disampaikan guru bimbingan

membuat saya berusaha untuk mencapainya adalah Sangat Sering yaitu 14 orang (46,6%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.

TABEL IV.8
MENYAMPIAKAN TUJUAN BELAJAR
AGAR SISWA TERDORONG UNTUK BELAJAR LEBIH GIAT

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	12	40%
Sering	12	40%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	1	3,3%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Penyampaian tujuan yang disampaikan guru bimbingan mendorong saya untuk belajar lebih giat siswa yang menjawab dengan obsi Sangat Sering yaitu 12 orang (40%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.

TABEL IV.9
MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG TUJUA DALAM BELAJAR
SUPAYA SISWA SEMAKIN BERUSAHA UNTUK MENCAPAINYA.

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	15	50%
Sering	12	40%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Kejelasan tujuan yang disampaikan guru bimbingan semakin berusaha saya untuk mencapainya siswa yang menjawab dengan obsi Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.

TABEL IV.10
MENJELASKAN NILAI TUJUAN PEMBELAJARAN
AGAR SEMAKIN BESAR NILAI YANG HARUS DI CAPAI SISWA

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	15	50%
Sering	15	50%
Kadang-kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Kejelasan tujuan yang disampaikan guru bimbingan makin besar nilai tujuan bagi saya siswa yang menjawab dengan opsi Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 10 orang (33,3%) dari seluruh responden.

TABEL IV.11
MEMBERIKAN KESEMPATAN PADA SISWA UNTUK MERAHAI
SUKSES AGAR SEMAKIN BESAR USAHA YANG DILAKUKAN SISWA

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	15	50%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dari seluruh responden

TABEL IV.12
MEMBERIKAN KESEMPATAN PADA SISWA
UNTUK MERAH SUKSES SEHINGGA SISWA
BELAJAR SONGGUH-SONGGUH UNTUK MERAHNYA

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	15	50%
Sering	9	30%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	1	3,3%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 9 orang (30%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dari seluruh responden, sedangkan untuk menjawab dengan Tidak Pernah ada 1 orang (3,3%)

TABEL IV.13
MEMBERIKAN PUJIAN ATAS USAHA YANG DILAKUKAN SISWA
SEHINGGA SISWA MERASA SENANG DALAM BELAJAR

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	20	66,6%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dari alternatif yang lainnya tidak ada yang menjawabnya.

TABEL IV.14
MEMBERIKAN PUJIAN ATAS USAHA
YANG DILAKUKAN SISWA WALAU SEKECIL APAPUN
AGAR SISWA BERSEMANGAT DALAM BELAJAR

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	15	50%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	4	13,3%
Tidak Pernah	1	3,3%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dari seluruh responden, sedangkan untuk menjawab dengan Tidak Pernah ada 1 orang (3,3%)

Untuk memudahkan penganalisaan, maka penulis akan mengumpulkan kembali tabel-tabel dari data yang telah dipaparkan dalam bentuk rekapitulasi hasil penelitian seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV.15
REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET

NO TABEL	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH NILAI
	SS		S		KK		TP		TPS		
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	
IV.3	17	56	10	33,3	3	10	-		-		30 : 100
IV.4	10	33,3	15	50	4	13,3	1	3,3			30 : 100
IV.5	10	33,3	10	33,3	7	23,3	3	10	-		30 : 100
IV.6	20	66,6	10	33,3	-		-		-		30 : 100
IV.7	14	46,6	10	33,3	5	16,6	1	3,3			30 : 100
IV.8	12	40	12	40	5	16,6	1	3,3			30 : 100
IV.9	15	50	12	40	3	10	-		-		30 : 100
IV.10	15	50	15	50	-		-		-		30 : 100
IV.11	15	50	10	33,3	5	16,6	-		-		30 : 100
IV.12	15	50	9	30	5	16,6	1	3,3	-		30 : 100
IV.13	20	66,6	10	33,3	-		-		-		30 : 100
IV.14	15	50	10	33,3	4	13,3	1	3,3	-		30 : 100
JML	178		133		41		8		0		360 : 100

Sumber Data: Hasil Data Olahan Angket

Keterangan:

SS: Sangat Sering

S: Sering

KK: Kadang-kadang

TP: Tidak Pernah

TPS: Tidak Pernah Sama sekali

Untuk memperoleh hasil akhir jawaban dari masing-masing opsi, maka

penulis menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100$, Maka hasilnya adalah :

$$SS = 178 \times 100 : 360 = 49,44\% \quad (F = 178 \quad N = 360)$$

$$S = 133 \times 100 : 360 = 36,94\% \quad (F = 133 \quad N = 360)$$

$$KK = 41 \times 100 : 360 = 11,38\% \quad (F = 41 \quad N = 360)$$

$$TP = 8 \times 100 : 360 = 2,22\% \quad (F = 8 \quad N = 30)$$

$$TPS = 0 \times 100 : 360 = 0\% \quad (F = 0 \quad N = 30)$$

Selanjutnya masing-masing option atau alternatif jawaban dinyatakan sebagai berikut :

Alternatif Jawaban SS Cukup Baik (49,40%) : 41% -- 60%

Alternatif Jawaban S Cukup Baik (36,90%) : 41% -- 60%

Alternatif Jawaban KK Tidak Baik (11,38%) : 0% – 20%.

Alternatif Jawaban TP Tidak Baik (2,22%) : 0% – 20%.

Alternatif Jawaban TPS Tidak Baik (0%) : 0% – 20%.

Berdasarkan rekapitulasi dan persentase di atas, dapat penulis simpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah SS (Sangat Sering) yaitu 49,44%. Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa Upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang “CUKUP BAIK”

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa

Untuk mendapatkan data mengenai pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa, penulis menggunakan teknik wawancara selama satu hari semuanya penulis laksanakan di SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Penulis mewawancarai terhadap satu orang bimbingan yang ada di SMP Muhammadiyah Padang Luas

Kecamatan Tambang. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan di SMP Muhammadiyah

Padang Luas Kecamatan Tambang terungkap sebagai berikut:

1. Pernahkah bapak menciptakan persaingan di antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya?

Saya sangat sering menciptakan persaingan di antara siswa dengan memberikan contoh teman-teman yang memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dan meminta siswa untuk memperoleh prestasi di atas prestasi temannya itu.²

2. Adakah bapak/ibu guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai sehingga siswa termotivasi dalam belajar?

Ada dan saya sering menyampaikan tujuan yang akan dicapai baik tujuan yang sifatnya sementara ataupun tujuan dalam waktu yang dekat.³

3. Pernahkah bapak/ibu mendorong setiap individu untuk mencapai tujuan pembelajaran ?

Saya sering menyampaikan tujuan yang jelas yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran.⁴

4. Adakah Bapak/ibu memperjelas tujuan pembelajaran karena makin jelas penyampaiannya makin besar nilai tujuan bagi individu.?

Ada dan sering saya lakukan memperjelas tujuan pembelajaran dengan memberikan penjelasan tujuan yang rinci.⁵

² Wawancara dengan Zulkifli, S.PSi, Guru bimbingan pada tanggal 2 Juni 2010.

³ Wawancara dengan Zulkifli, S.PSi, Guru bimbingan pada tanggal 2 Juni 2010.

⁴ Wawancara dengan Zulkifli, S.PSi, Guru bimbingan pada tanggal 2 Juni 2010.

⁵ Wawancara dengan Zulkifli, S.PSi, Guru bimbingan pada tanggal 2 Juni 2010.

5. Pernahkah bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri?

Pernah dan malahan sangat sering saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan menanamkan rasa percaya diri yang tinggi kepada siswa.⁶

6. Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan siswa walau sekecil apapun?

Sangat sering saya lakukan memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan siswa walaupun sekecil apapun dari usaha yang telah dilakukannya, baik pujian secara verbal maupun pujian secara langsung kepada setiap individu maupun secara klasikal.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bimbingan maka dapat diketahui faktor pendukung guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa yaitu:

- a. Keinginan siswa yang tinggi untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
- b. Kemampuan atau kecakapan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
- c. Perhatian dan kemauan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.
- d. Intensitas pergaulan guru dengan siswa yang mempengaruhi perkembangan jiwa siswa.

⁶ Wawancara dengan Zulkifli, S.PSi, Guru bimbingan pada tanggal 2 Juni 2010.

⁷ Wawancara dengan Zulkifli, S.PSi, Guru bimbingan pada tanggal 2 Juni 2010.

Faktor penghambat guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa yang rendah untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik
- b. Kemampuan siswa yang rendah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
- c. Kurangnya perhatian dan kemauan siswa untuk memperoleh keberhasilan.
- d. Pergaulan sebaya yang mempengaruhi perkembangan jiwa siswa.⁸

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat.

Sedangkan data angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Upaya guru bimbingan memotivasi belajar siswa

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik

⁸ Wawancara dengan Zulkifli, S.PSi, Guru bimbingan pada tanggal 2 Juni 2010.

- a. Berusaha menciptakan persaingan di antara siswa dalam mencapai prestasi belajar. Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 17 orang (56%), Sering 10 orang (33%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau 10% dari seluruh responden, artinya usaha yang dilakukan guru dengan menciptakan persaingan di antara siswa dalam mencapai prestasinya sangat sering dilakukan guru.
- b. Berusaha menciptakan persaingan di antara siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dapat diketahui jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.
- c. Menyampaikan tujuan belajar membuat siswa tekun untuk mencapai tujuan dalam belajar. Hal ini diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 10 orang (33,3%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 7 orang atau (23,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.
- d. Penyampaian tujuan yang disampaikan guru bimbingan mendorong siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar. Jawaban tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sering 10 orang (33,3%) .

sedangkan untuk alternatif jawaban lainnya tidak ada siswa yang menjawabnya.

- e. Penyampaian tujuan yang disampaikan guru bimbingan membuat siswa berusaha untuk mencapainya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban Sangat Sering yaitu 14 orang (46,6%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.
- f. Penyampaian tujuan yang disampaikan guru bimbingan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini dapat diketahui dari jawaban Sangat Sering 12 orang (40%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.
- g. Kejelasan tujuan yang disampaikan guru bimbingan semakin berusaha siswa untuk mencapainya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Kejelasan tujuan yang disampaikan guru bimbingan semakin berusaha saya untuk mencapainya siswa yang menjawab dengan obsi Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.
- h. Kejelasan tujuan yang disampaikan guru bimbingan makin besar nilai tujuan bagi siswa. Hal ini diketahui dari setiap alternatif jawaban tentang item

pertanyaan yang berbunyi Kejelasan tujuan yang disampaikan guru bimbingan makin besar nilai tujuan bagi saya siswa yang menjawab dengan opsi Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 15 orang (50%) dari seluruh responden.

- i. Kesempatan yang diberikan guru bimbingan untuk meraih sukses makin besar usaha yang akan siswa lakukan. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dari seluruh responden.
- j. Pemberian kesempatan yang diberikan guru bimbingan untuk meraih sukses membuat siswa belajar sungguh-sungguh untuk meraihnya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 9 orang (30%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dari seluruh responden, sedangkan untuk menjawab dengan Tidak Pernah ada 1 orang (3,3%)
- k. Pujian yang diberikan guru bimbingan membuat siswa merasa senang dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dari alternatif yang lainnya tidak ada yang menjawabnya.

1. Pujian atas usaha yang telah siswa lakukan walau sekecil apapun membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dari seluruh responden, sedangkan untuk menjawab dengan Tidak Pernah ada 1 orang (3,3%)

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dimiyati dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berapa faktor di antaranya adalah :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.
2. Kemampuan siswa
Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.
3. Kondisi siswa
Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.
4. Kondisi lingkungan siswa
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.
Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.⁹

⁹ *Ibid*, hlm 98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa
 - a. Menciptakan persaingan di antara siswa dalam mencapai prestasi belajar upaya tersebut guru lakukan dengan Sangat Sering.
 - b. Berusaha menciptakan persaingan di antara siswa dalam meningkatkan prestasi belajar upaya tersebut Sering dilakukan.
 - c. Menyampaikan tujuan belajar membuat siswa tekun untuk mencapai tujuan dalam belajar. Sering dilakukan guru.
 - d. Guru bimbingan menyampaikan tujuan yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar Sangat Sering dilakukan.
 - e. Guru bimbingan berupaya menyampaikan tujuan yang membuat siswa berusaha untuk mencapainya. Hal ini Sangat Sering dilakukan.
 - f. Melakukan penyampaian tujuan yang mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini dapat diketahui dari jawaban Sangat Sering.
 - g. Melakukan penyampaian dengan penjelasan tujuan sehingga semakin berusaha siswa untuk mencapainya. Hal ini dilakukan guru Sangat Sering.

- h. Memberikan kejelasan tujuan, sehingga siswa merasa makin besar nilai tujuan bagi siswa Sangat Sering dilakukan guru.
- i. Guru bimbingan memberikan kesempatan untuk meraih sukses sehingga semakin besar usaha yang akan siswa lakukan. Hal ini sering dilakukan.
- j. Guru bimbingan memberikan kesempatan untuk meraih sukses membuat siswa belajar sungguh-sungguh untuk meraihnya. Hal ini Sering dilakukan
- k. Guru bimbingan melakukan dan memberikan pujian yang membuat siswa merasa senang dalam belajar. Hal ini sangat Sering dilakukan.
- l. Guru bimbingan melakukan dan memberikan pujian atas usaha yang telah siswa lakukan walau sekecil apapun membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar. Hal ini Sangat Sering dilakukan.

Berdasarkan pengolahan angket, terhadap upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajarj siswa secara keseluruhan termasuk kedalam kategori Cukup Baik. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 30 orang siswa dengan 12 pertanyaan dapat penulis simpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah SS (Sangat Sering). Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa Upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang “Cukup Baik”

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan dalam memotivasi belajar siswa.

a. Faktor pendukung

- 1) Keinginan siswa yang tinggi untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
- 2) Kemampuan atau kecakapan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
- 3) Perhatian dan kemauan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.
- 4) Intensitas pergaulan guru dengan siswa yang mempengaruhi perkembangan jiwa siswa.

b. Faktor penghambat

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa yang rendah untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik
- 2) Kemampuan siswa yang rendah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
- 3) Kurangnya perhatian dan kemaun siswa untuk memperoleh keberhasilan.
- 4) Pergaulan sebaya yang mempengaruhi perkembangan jiwa siswa.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Guru bimbingan hendaknya lebih profesional di dalam melaksanakan tugasnya secara optimal seperti harus ramah, memiliki sikap simpati dan empati terhadap permasalahan yang di hadapi siswa sehingga bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
2. Kepada guru bimbingan didalam melaksanakan tugasnya harus bisa menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan personil sekolah lainnya.
3. Kepada siswa-siswi agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya, sehingga layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru : Sarana Mandiri Offset Pekanbaru, 2003.
- Mariza Astuti, *Kemampuan Guru Menggunakan Media Visual Pada Mata Pelajaran agama Islam di SMP IV Sungai Apit Kabupaten Siak*, Skripsi UIN, 2005.
- Martinis Yamin, *Propesi Guru dan Implementasi KTSP*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Prayitno, dkk. *Dasar Bimbingan dan konseling*, Jakarta : Dirjen Dikti Dekdiknas, 1995.
- *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta, Dekdismen, 1997
- Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 1994.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2006
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta : Raja Grapindo, 2007.
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990.
- Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Uzer Usaman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994

DAFTAR TABEL

Halaman

IV.1 Daftar Keadaan Guru SMPM Padang Luas Kecamatan Tambang.....	35
IV. 2 Daftar Keadaan Siswa SMPN Padang Luas	36
IV. 3 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa...	41
IV. 4 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa....	41
IV.5 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa....	42
IV.6 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa.....	43
IV.7 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa.....	43
IV.8 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa.....	44
IV.9 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa.....	45
IV. 10 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa... 45	
IV. 11 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa... 46	
IV. 12 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa.... 47	
IV. 13 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa... 47	
IV.13 Hasil Angket tentang Usaha Guru Bimbingan memotivasi Belajar Siswa... 48	
IV. 15 Rekapitulasi Data Hasil Angket	49

RIWAYAT HIDUP



NURAINI, Lahir di Pulau Rambai pada tanggal 16 Agustus 1987, putri pasangan suami istri dari H. Wazar dan Hj. Rohana yang diberi nama Nuraini anak ketiga dari empat bersaudara.pada tahun 1993-1994 penulis bersekolah di TK Mawar Indah Pulau Rambai. Setelah menamatkan TK kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 088 Pulau Rambai pada tahun1994-1999. Setelah tamat SD pada tahun 1999-2003 penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Darun Nadha Bangkinang, dan seterusnya melanjutkan pada sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 Kampar pada tahun 2003-2006. Setelah tamat dari SMU 1 Kampar penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, dan penulis diterima pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Bimbingan dan Konseling Srata Satu yaitu pada tahun 2006-2010 mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagai tugas akhir perkuliahan dengan Judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Muhammadiyah Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar".

Selama sekolah pernah aktif di berbagai organisasi di antaranya osis dan organisasi lain nya.selama dibangku kuliah aktif mengikuti kegiatan extra kurikuler diantaranya aktif pada Forum Mahasiswa Kampar, dan juga aktif di LSM Gerakan Kampar, serta kegiatan sosial lainnya.